

# **PERAN GANDA ISTERI YANG DITINGGAL SUAMI BEKERJA DI MALAYSIA STUDI DI DESA SEBANGUN KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS**

Oleh:  
**BAYU CITRA DIANSYAH**  
NIM. E51110009

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Pontianak, tahun 2015

E-mail: [Bayucitra21@yahoo.co.id](mailto:Bayucitra21@yahoo.co.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menggambarkan Peran Ganda yang dilakukan oleh isteri yang ditinggal suami bekerja di Malaysia yang terlibat membantu suaminya dalam kehidupan rumah tangga. Di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran ganda isteri sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga disaat ditinggal suaminya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan subjeknya adalah para isteri yang ditinggal suami bekerja di Malaysia. Hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa isteri membagi perannya dalam dua sektor yakni publik dan domestik. Keterlibatan isteri bekerja di ladang, menorah, berdagang keci-kecilan dan mengambil upah menjahit pakaian merupakan kegiatan publik dalam bentuk dukungan yang dilakukan untuk sedikit meringankan beban suami demi memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan utama yang dilakukan oleh para isteri dalam membantu suami adalah bekerja sebagai petani dan sampingan sebagai penoreh getah, berdagang kecil-kecilan dan mengambil upah menjahit pakaian. Disektor domestik isteri melakukan pekerjaan selayaknya ibu rumah tangga. Isteri membagi waktu mengurus rumah dan anaknya. Rata-rata alokasi waktu yang dilakukan isteri untuk bekerja dalam rumah lebih sedikit dibanding waktu yang dialokasikan untuk pekerjaan di luar rumah. Sehingga isteri kewalahan dalam mengalokasikan tersebut. Isteri tidak memiliki alokasi waktu dalam setiap peranan yang mereka lakukan. Waktu yang dialokasikan isteri dalam melakukan pekerjaannya tergantung kondisi keluarga atau isteri itu sendiri. Di luar isteri mengalokasikan waktu pagi hingga sore, sedangkan untuk kegiatan di rumah dialokasikan oleh isteri mulai pagi, siang atau malam, kegiatan tersebut dilakukan pada waktu luang sebelum atau sesudah bekerja.

Kata-Kata Kunci : Isteri, Peran Ganda, Alokasi Waktu.

## A. PENDAHULUAN

Isteri adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah keluarga. Ia berperan membantu suami dalam mengatur sebuah keluarga. Seorang isteri yang mampu memajemen sumber keuangan yang baik maka ia mampu dalam meringankan beban suaminya. Untuk membantu suami yang punya pendapatan yang rendah kadang-kadang isteri juga mencari pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. pengorbanan seorang isteri sangat besar dalam sebuah keluarga khususnya dalam membantu suami.

Bekerja merupakan suatu wujud dalam rangka pemenuhan kebutuhan, karena itu manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai akal dan pikiran yang melebihi makhluk lain dapat melakukan berbagai pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terpenuhnya kebutuhan maka harus melakukan usaha dan bekerja, kebebasan berusaha untuk menghasilkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari merupakan hak seseorang.

Suami memiliki areal pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga sedangkan isteri memiliki areal pekerjaan domestik yang dapat diartikan oleh sebahagian masyarakat sebagai pengurus rumah tangga yang bertugas seperti

memasak, melahirkan anak, berhias atau hanya memiliki tugas dapur. Meskipun apa yang digambarkan tidak sesuai dengan kenyataannya sekarang di dalam dunia kerja.

Sekarang ini untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah sulit terutama bagi penduduk dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Tidak jarang pula penduduk harus keluar dari daerah tempat tinggalnya pergi keluar daerah yang mempunyai lapangan pekerjaan yang banyak dan menjanjikan, yang ditujukan untuk mencukupi kebutuhan dan bisa menafkahi keluarganya.

Daerah Kabupaten Sambas adalah daerah yang sangat dekat dan satu daratan dengan negara tetangga Malaysia. Jarak dan lingkungan geografis yang memungkinkan sehingga banyak masyarakat yang memilih bekerja ke Malaysia. Di Malaysia pekerjaan sangat mudah didapatkan meski hanya sebagai pekerja kelas rendah seperti kerja ladang sawit, menorah getah dan sebagai buruh bangunan. Pekerjaan tersebut cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena yang menjadi patokan adalah nilai tukar rupiah terhadap ringgit Malaysia.

Kesempatan kerja yang ada di Malaysia ini dimanfaatkan oleh beberapa keluarga atau suami di Desa Sebangun dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan

bekerjanya suami ke luar Malaysia menjadikan keluarga yang ada di daerah terpaksa ditinggalkan sehingga yang menjadi pengganti kepala keluarga di rumah adalah isteri. Isteri yang ditinggal suami terpaksa mengambil peran suami sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Dalam proses pengambilan peran tersebut banyak tugas suami yang terpaksa digantikan oleh isteri guna untuk mengatur urusan keluarga agar tetap berjalan dengan baik.

Pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya adalah kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Beberapa kepala keluarga di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas terpaksa pergi bekerja di Malaysia terpaksa meninggalkan pasangan dan kelurganya demi tuntutan ekonomi. Isteri yang ditinggalkan suami bekerja di luar daerah terpaksa menanggung beban-beban ekonomi keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu isteri juga bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dan menjadikan mereka anak-anak yang baik dan berahlak mulia dan berbakti kepada orang tuanya.

Keluarga yang suaminya bekerja di Malaysia, semula bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilan yang

didapat di daerah rantau. Namun kenyataannya terdapat kendala pengiriman uang dan uang yang dikirim tidak sesuai dengan harapan terkadang tidak dapat di kirim tepat waktu. Keadaan ini menyebabkan keluarga yang ditinggalkan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan keadaan yang demikian isteri harus bekerja, serta berusaha membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan secara mendalam tentang peran ganda isteri yang ditinggal suami demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama ditinggal oleh suaminya khususnya di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Konsep Peranan Wanita**

Menurut Selamet (1995:15) peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menempati suatu posisi dalam status sosial. Sedangkan menurut Toha (1985:13) peranan juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Dengan demikian peranan wanita dalam tulisan ini adalah sebuah harapan dari

sebuah tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh wanita sesuai dengan tugas dan kedudukannya di lingkungan sekitarnya.

## 2. Konsep Peran Ganda Wanita

Membicarakan peran ganda perempuan tidak lepas dari pembahasan mengenai gender memahami konsep gender itu sendiri harus membedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, sedangkan konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Fakhri (2005).

Peran wanita sangat diperlukan dalam segi kehidupan. Misalkan di dalam keluarga peran wanita merupakan penunjang berlangsungnya rumah tangga dalam keluarga. Wanita dalam keluarga juga berperan sebagai ibu begitu juga suami akan berperan sebagai ayah. Menurut Goode (2002) isteri akan melakukan perannya mulai dengan pengasuhan anak, menanamkan ikatan batiniah dan rohaniyah yang dekat karena kepuasan timbal balik. Dengan demikian dapat disimpulkan tugas utama seorang isteri adalah mengurus rumah tangga,

suami dan anak-anak meskipun seorang isteri bekerja dalam membantu suaminya. Apabila ia melakukan pekerjaan yang merupakan tugas utama suami sebagai pencari nafkah, maka ia telah melakukan peran ganda yaitu mempunyai tugas dan fungsi secara bersamaan.

## 3. Konsep Kerja

Bagi masyarakat pekerjaan sangat diperlukan demi memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Moore (1997), definisi kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut. Selain itu, menurut Saptari dan Holzner (1997: 34), kerja dilihat atas dasar diupah atau tidaknya pekerja. Kerja upahan dianggap kerja yang produktif, sedangkan kerja bukan upahan dianggap tidak produktif. Pandangan demikian sebenarnya tak lepas dari dua macam bias kultural yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kerja dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan dapat dinilai berdasarkan upah atau tindakannya dalam pekerjaan itu. Selain itu, kondisi juga melatarbelakangi dalam melakukan kerja tersebut sehingga adanya kesesuaian antara kerja dan upah.

#### 4. Teori Perilaku Sosial atau Tindakan Sosial Max Weber.

Teori Tindakan Weber (2011) mempunyai asumsi bahwa manusia pada umumnya rasional; bahwa mereka bertindak dengan mempertimbangkan bahwa hal tersebut adalah baik bagi mereka. Namun, rasionalitas dalam jenis tindakan Weber ini tidak terbatas pada pengertian yang sempit untuk 'memaksimalkan keuntungan sebagaimana ketika digunakan dalam term ekonomi. Seseorang yang melakukan sesuatu karena mengikuti kebiasaan mungkin merupakan sesuatu yang sangat rasional ketika mengacu pada rasionalitas tindakan dalam pandangan Weber.

Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu :

- a. Kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan. Contohnya bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.
- b. Kelakuan yang berorientasi kepada nilai. Berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dan lain-lain. misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal

dari berbagai kalangan berbaur bersama tanpa membeda-bedakan.

- c. Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau afektif . contohnya seperti orang yang melampiaskan nafsu mereka.
- d. Kelakuan tradisional bisa dikatakan sebagai tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional. Contohnya berbagai macam upacara/tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur. Dengan demikian teori ini menggambarkan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu adalah berdasarkan pada kebiasaan orang tersebut yang tergantung pada rasionalitasnya di dalam menanggapi atau memandang sebuah permasalahan.

#### 5. Teori Peran

Teori ini beranggapan bahwa orang yang hidup bermasyarakat senantiasa melakukan peran seperti dikehendaki orang lain. Dengan demikian identitas seseorang adalah dibentuk dalam rangka memberi respon dari perlakuan dan harapan orang lain. Dengan kata lain, tindakan seseorang lahir dari orang lain memperlakukan dirinya, sekaligus sebagai hasil dari keinginan sendiri sebagaimana supaya dapat diterima orang lain. Usman (2012).

Teori ini menggambarkan bahwa peran yang ada dalam diri seseorang itu berasal dari lingkungannya dan harus sesuai dengan apa yang diinginkan dalam sebuah masyarakat sehingga membentuk sebuah keperibadian yang tercurah lewat sikap dan tingkah laku. Dengan kata lain seseorang supaya dapat diterima orang lain harus berperan sesuai dengan budayanya.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a) Peran Isteri Membantu Suami Bekerja Sebagai Petani

Perempuan pada umumnya akan memiliki peran yang lebih sesudah ia menikah. Status seorang isteri yang disandang perempuan membuat dirinya bertanggung jawab dalam melakukan kedua peran tersebut baik sebagai isteri maupun sebagai ibu rumah tangga. Seiring dengan berjalanya kehidupan keluarga tentu akan mengalami pasang surut terutama dalam kesejahteraan hidup keluarga. Dua peran yang telah menjadi kewajiban isteri biasanya dianggap kurang menunjang kehidupan keluarga, oleh karena itu isteri turut mengambil andil melakukan perannya diluar rumah. kondisi ekonomi keluarga biasanya yang menuntut isteri untuk bekerja di luar atau mencari

suatu usaha yang mampu menambah penghasilan keluarganya

Bentuk dukungan para isteri di desa Sebangun dalam meringankan beban suami, salah satunya dengan cara melibatkan diri bekerja sebagai petani dan usaha-usaha sampingan lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar isteri di desa Sebangun bekerja sebagai petani.

Kegiatan pertanian merupakan pekerjaan yang dianggap oleh sebagian besar isteri di Desa Sebangun sebagai pekerjaan yang sudah sepantasnya dilakukan oleh seorang perempuan ketika mereka sudah berkeluarga. Mereka menganggap bahwa perempuan yang sudah menikah dan menjadi seorang isteri memiliki tanggung jawab untuk bekerja demi membantu suami memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini diungkapkan oleh informan bernama Eryani melalui pernyataannya berikut:

“Saye kerje sebagai petani karena sudah merupekan kewajiban, sudah seharusnya begitu jadi isteri, karena betani merupekan kerjaan sudah turun temurun yang bise dikerjekan di kampung, yang jalas itu ajak yang saye bise lakukan untuk membantok suami .”

Sama halnya yang diungkapkan oleh informan bernama Sarmiah yang menyatakan bahwa:

“kalau isteri daan kerje kurang bagus dipandang urang, seolah-olah daan ade tanggung jawab dengan keluarga, daan ade yang membantok laki kalau daan kerja ”

Pernyataan yang telah diungkapkan oleh kedua informan diatas telah jelas menerangkan bahwa mereka selaku seorang isteri memiliki rasa tanggung jawab dan berkewajiban untuk membantu suami mencari nafkah, dan pekerjaan sebagai petanilah yang telah turun temurun bisa dikerjakan di desa. Seandainya mereka tidak bekerja maka tidak ada yang membantu suaminya. Hal ini karena sebagian besar masyarakat di desa Sebangun telah sejak lama mengandalkan hidup mereka melalui bekerja sebagai petani. Banyak mereka yang bekerja sebagai petani ketika mereka sudah menjalani hidup berumah tangga. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Suriati yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau sudah menikah banyak isteri yang bekerja sebagai petani, karene tidak cukupnye kebutuhan ekonomi keluarga jadi laki bekerja ke luar daerah atau luar negri untok mencari penghasilan labeh. Jadi kamek yang ade di kampung turut membantu juwak untok kebutuhan hidup sehari-hari . Pagi isteri kerja menorah getah, siang dan sore betani”

Keterangan informan kunci, Suriati telah memberi gambaran akan pentingnya

keterlibatan seorang isteri di Desa Sebangun yang juga turut membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Pernyataan tersebut juga Suriati telah menyebutkan bahwa, keterlibatan seorang isteri bekerja karena banyak laki-laki atau suami di Desa Sebangun bekerja diluar daerah dan luar negri, hal ini menuntut para isteri untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka dengan bertani.

Adapun kegiatan atau aktivitas pertanian yang mereka lakukan di ladang sangat beragam. Banyak isteri yang mengambil peran penuh dalam usaha pertanian. Mereka aktor utama yang menjalankan proses pertanian dan menentukan berhasil atau tidaknya pertanian yang mereka kerjakan. Aktivitas atau kegiatan yang mereka lakukan di ladang dalam usaha pertanian beragam, hampir semua isteri pernah melakukan semua aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan pertanian. Kegiatan utama yang dilakukan isteri di ladang ialah menanam padi. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang menjadi andalan para isteri di Desa Sebangun. Penanaman padi yang mereka lakukan hanya satu tahun sekali, berbeda pada petani sawah yang biasanya minimal satu tahun dua kali. Hampir semua aktivitas menanam padi di ladang tidak terlepas dari keterlibatan seorang isteri, seperti dari pengolahan lahan hingga panen

isteri jarang sekali melewatkan aktivitas-aktivitas di ladang.

## **2. Peran Isteri Membantu Suami Bekerja Sampingan Sebagai Penoreh Getah dan Usaha lainnya.**

Isteri di Desa Sebangun demi memenuhi kebutuhan keluarga ialah dengan menyadap atau menoreh karet. Bekerja menyadap karet yang dilakukan isteri hanya sebagai pemasukan tambahan keuangan keluarga. Seperti yang dijelaskan informan kunci bahwa isteri sudah terlibat bekerja untuk membantu suami memenuhi kehidupan keluarga yakni melakukan pekerjaan menoreh getah. Hal serupa juga diakui oleh informan yang bernama Suriati, yang menyatakan bahwa: “Selaku isteri saye turut membantok laki saye dalam mencarek nafkah. Mau mengarapkan laki ajak daan bise juwak. Iye kalau laki berhasil kalau daan anak isteri mau makan ape, menoreh ajak yang bise saye lakukan selain bertani di kampung. Dengan hasil menoreh bise juwak membuat dapur berisik dari pada tinggal ajak di rumah, hanya menunggu hasil kiriman kasian juwak laki ye.”

Informan Suriati menerangkan bahwa sebagai isteri turut serta dalam membantu mencari nafkah. Ia tidak bisa mengharapkan suami saja yang bekerja, karena belum tentu pekerjaan yang dilakukan suami selalu berhasil. Selain

bertani di ladang, menyadap karet ialah pekerjaan yang juga ia lakukan untuk menambah penghasilan, dengan menyadap karet ia bisa memenuhi keperluan dapur jadi ia tidak selalu mengharap dari hasil pekerjaan yang dilakukan suami dalam hal urusan dapur, ia juga kasian apabila hanya suami saja yang mencari nafkah. Isteri melakukan kerja sampingan dimaksudkan oleh isteri agar bisa menyimpan atau menyisihkan uang yang di dapat dari suami sebagaimana dinyatakan oleh informan yang bernama Samiah mengungkapkan bahwa :

“Kalau saye daan kume saya kerje menoreh getah untuk tambahan penghasilan. Uang yang laki kirim, saya simpan untuk anak-anak sekolah dan untuk keperluan lainye yang kire-kire panting, maklum sekarang barang-barang serbe mahal takut ade kebutuhan lain yang mendesak”

Keterangan informan Samiah menjelaskan bahwa uang yang dikirimkan oleh suaminya tidak sepenuhnya ia gunakan tetapi juga disisihkan untuk simpanan untuk kebutuhan lain yang dianggap penting. Jadi untuk menutupi kekurangan ia bekerja menoreh getah sebagai tambahan.

Selain menoreh getah isteri yang ditinggal suami di desa Sebangun juga menambah penghasilannya dengan berjualan atau dagang kecil-kecilan seperti

menjual barang sembako dan sebagainya. Sebagaimana di ungkapkan oleh informan yang bernama Suryani :

“Uang yang laki saye kirimkan saye buat modal untuk bukak usaha kacil-kacilan biar untungnya daan basar adelah buat nambah pemasukan. Saye jualan barang-barang sembako untuk keperluan dapur dan rumah tanggak yang murah-murah be kalau jual yang mahal-mahal takut daan laku.”

Menurut keterangan informan Suryani kiriman yang ia terima ia gunakan untuk membuka usaha seperti dagang kecil-kecilan yang menjual sembako dan barang keperluan rumah tangga lainnya. Hal tersebut ia lakukan untuk menambah penghasilan keluarganya. Begitu juga dengan informan yang bernama Seri Parwani ia bekerja sampingan sebagai penjahit pakaian yang mengungkapkan :

“Saye bekerje sampingan menjahit pakaian selaing dari menoreh getah, kalau mau mengarapkan noreh ajak dak bisa soalye sekarang harga gatah murah dan saye juwak daan macam orang lain yang punye banyak kebun karet udah sedikit gatian agek menorehnye dengan orang tue”

Menurut keterangan informan Seri parwani ia bekerja sampingan sebagai penjahit pakaian karena hasil dari menoreh getah saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya selain dari itu ia tidak punya

kebun karet yang banyak dan menoreh karet, ia pun bergantian dengan orang tuanya. Dari uangkapan informan Suryani menyatakan ia beranggapan bahwa dengan menjahit pakaian setidaknya hasilnya mampu dalam menambah penghasilan keluarganya.

### **3. Peranan Isteri Tugasnya Sebagai Ibu Rumah Tangga**

Ibu, ayah dan anak merupakan sebuah keluarga inti yang terdapat dalam satu keluarga, kehadiran anak dalam keluarga akan membawa kebahagiaan tersendiri bagi kehidupan rumah tangga. Berhubung dengan karakter informan yang telah ditentukan oleh peneliti ialah memiliki anak, maka diketahui peranan domestik seorang isteri. Baik dalam mengurus anak dan keluarga yang dilakukan oleh para isteri di Desa Sebangun. Informan dalam penelitian ini memiliki anak 1-3 orang dengan rentang usia 1-17 tahun, jadi usia tersebut masih sangat memerlukan perhatian dari keluarga baik ibu maupun ayah.

Sama halnya dengan urusan dapur, mengurus anak dan keluarga juga bagian dari tanggung jawab seorang isteri. Kegiatan isteri yang cukup banyak baik itu pekerjaan diluar rumah maupun di dalam rumah, isteri di Desa Sebangun tetap melakukan tugasnya sebagai seorang ibu, yakni memberikan perhatian kepada anak-

anak dan keluarganya. Kegiatan mengurus anak dan keluarga menjadi prioritas bagi sebagian besar isteri di Desa Sebangun. Oleh karena isteri mengatur waktu sedemikian rupa agar bisa membagi antara keluarga dan pekerjaannya diluar. Apabila di dalam keluarga memiliki anak yang masih balita atau masih berusia enam tahun ke bawah, maka isteri akan memberikan perhatian yang lebih. Misalnya dalam hal mengasuh atau mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Keterlibatan orang ketiga juga biasanya dilakukan untuk mengurus anak, misalnya mertua, ibu atau bibik dari anak-anak mereka.

Bagi isteri yang tidak memiliki pengasuh maka anak mereka akan dititipkan ke saudara atau mertua sebelum isteri berangkat kerja. Sebelum berangkat kerja sekitar pukul empat atau lima pagi para isteri akan menitipkan anak-anak mereka, jika anaknya sudah sekolah dasar tidak jarang anak-anak mereka berangkat sendiri ke sekolah. Sepulang kerja pagi ia akan kembali mengurus anak-anak seperti menyiapkan makan atau memandikan anak-anak mereka jika masih balita. Suryati mengungkapkan:

“Sebelum pagi keladang atau menoreh anak saye dititipkan ke neneknye dan kadang-kadang juwak same bibiknye. Yang kebetulan juwak rumahnya daan terlalu jauh dari saye jadi nyaman untuk

mengantarnye, biase juwak neneknye atau bibiknye yang datang kerumah, bergantian, nantek sudah datang saye dari kerje baroklah neneknye atau bibiknye pagi kerja begayelah setiap hari. Seandainya daan ade yang menjage jadi payah juwak mau bekerje.

Pernyataan informan Suriati, menerangkan bahwa sebelum pergi bekerja ia akan menitipkan anaknya ke neneknya atau saudaranya, karena rumahnya berdekatan jadi tidak membuang-buang waktu saat mengantar anaknya. Informan juga bergantian melakukan pekerjaan, oleh karena itu ia harus bekerja secepat mungkin juga agar nenek dan saudaranya yang mengasuh anaknya agar bisa bekerja. Jika tidak ada yang mengasuh anaknya maka ia akan kesulitan melakukan aktivitasnya.

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa sebagian besar suami bekerja di luar daerah yaitu Malaysia, oleh karena itu dalam hal mengurus rumah tangga hampir sepenuhnya dilakukan oleh isteri seorang diri, terutama untuk mengurus dan merawat anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Darna yang menyatakan:

“Sayelah yang mengurus anak di rumah, karene laki ke Malaysia Sayelah juwak mengurus rumah dan mendidik anak, laki jarang sekali pulang.

Kalaupun die pulang dekat-dekat mau lebaran, biasenye habis kontrak dan habis mase paspor selepas iye pagi agek kalau berharap dapat cuti (liburan) sangat payah kalaupun ade paling lamak 2(dua)minggu.

Pernyataan yang disampaikan informan menjelaskan bahwa suaminya sangat jarang pulang ke kampung kalaupun suaminya pulang itu hanya pas waktu lebaran habis paspor, kontrak dan waktu liburan itupun tidak lama paling dua minggu. hal tersebut menyebabkan sebahagian besar pembentukan karakter yang ada pada anak dibentuk oleh isteri.

#### **4. Faktor- faktor Penyebab Isteri Melakukan Peran Ganda**

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang tentu memiliki alasan-alasan tersendiri dan dilatarbelakangi oleh faktor-faktor tertentu begitu juga pada isteri di Sebangun. Keterlibatan isteri baik dalam hal bekerja maupun dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga tidak terlepas di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

*Pertama*, ialah faktor ekonomi. Penghasilan utama para suami di Sebangun yang sebagian besar melalui pekerjaan sebagai buruh baik sebagai buruh bangunan dan perusahaan, tidak serta merta mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara penuh. Oleh karena itu

isteri juga turut membantu demi keberlangsungan rumah tangga, Hal ini diungkapkan oleh informan Suriati, ia menyatakan:

“ Saye bekerja di ladang dengan tujuan untok membantok laki agar sedikit meringankan bebannye karene penghasilan yang didaptkannye daan menentu, jadi selain bertani saye juwak menoreh getah setidaknye sedikit membantok laki saye.”

Pernyataan informan Suriati menjelaskan bahwa, ia bekerja sebagai petani untuk membantu suami, karena apabila suami dibiarkan bekerja sendirian belum tentu dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, karena penghasilan suami tidak menentu, kadang-kadang mendapat penghasilan banyak, kadang-kadang juga sedikit, jadi menurut informan Suriati, ia harus bekerja, pekerjaan yang ia lakukan selain bekerja sebagai petani di ladang dan menoreh getah, ia biasanya juga menjual kue dan pakaian;

Kedua, faktor pendidikan. Seperti data yang telah di tampilkan pada bab sebelumnya bahwa tingkat pendidikan isteri yang menjadi informan penelitian ini tergolong sangat rendah, jadi kesempatan mereka untuk melakukan atau mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi juga terhambat.

Oleh karena itu kebanyakan isteri di Sebangun hanya mengandalkan

pekerjaan mereka di sektor pertanian, karena hanya sektor tersebutlah yang dianggap pantas untuk mereka lakukan dengan terbatasnya pendidikan yang mereka miliki itu. Beberapa informan menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat mereka bertani ialah karena pendidikan yang rendah. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Samiah sebagai berikut:

“Menurut saye kerje tani dan norehlah ajak yang dapat saye lakukan di kampung soalnya daan ada kerja laing yang maok dikerjakan agek. Ape agek saye yang daan berpendidikan itok.

Berdasarkan pernyataan Informan diatas, masing-masing informan mengakui bahwa ia selaku isteri merasa pekerjaan bertani dan menorehlah yang cocok untuk mereka, karena mereka juga menyadari bahwa pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang membuat mereka harus bekerja dibidang tersebut.

*Ketiga*, faktor budaya banyak isteri di Sebangun yang beranggapan bahwa bertani di ladang merupakan pekerjaan yang telah hadir turun temurun di daerah mereka. Bukan hanya itu, ada juga yang berpendapat bahwa jika perempuan yang sudah menikah, kemudian hanya berdiam diri dirumah tidak bekerja, seperti bertani maka akan menimbulkan presepsi negatif di masyarakat. Selaras dengan ungkapan

yang dinyatakan informan Eriyani menyatakan:

“Setahu saye betani ajak yang udah dikerjekan turun temurun dari dolok di desa itok, Keluarage saye udah dari dolok bekerje sebagai petani dan udah terbiasa dengan kerjaan itok. Jadi pade waktu sekarang itok balom ada pikiran untuk kerje laing, Kebetulan keraje tani itok ajak yang dapat dikerjekan di kampung, kalau daan bekerje dak nyaman juwak dengan orang-orang sekeliling laki sakit-sakit cari duit kita nyaman-nyaman menghabiskanye.

Gambaran dari pernyataan informan Eriyani telah memberikan ulasan bahwa pekerjaan sebagai petani sudah dianggap sebuah pekerjaan yang turun temurun dilakukan masyarakat di Sebangun, dan hanya pekerjaan itulah yang biasa mereka lakukan dikampung. Orang tua, keluarga maupun masyarakat mereka sudah terbiasa melakukan pekerjaan bertani tersebut, sehingga pekerjaan ini dianggap sangat cocok dikerjakan apabila sudah berkeluarga dan menetap di desa.

*Keempat*, suami yang bekerja diluar. Aktivitas isteri yang banyak melakukan kegiatan produktif di ladang maupun dalam membantu suami mencari nafkah juga dikarenakan suami mereka yang bekerja di luar. Para suami yang bekerja merantau keluar secara tidak langsung telah membuka peluang besar

bagi isteri untuk turut bergabung mencari nafkah. hal ini diakui oleh informan yang bernama Seri Parwani melalui pernyataan berikut:

“ Saye bekerje membantok laki terase udah seperti kewajiban dalam keluarga, laki saye keraje keluar , di kampung saya keraje bantoknye sebagai seorang isteri, Tetapi ade juwak keinginan untuk bekerje keluar dengan laki tapi ape boleh buat anak-anak masih kecil dan sean tempat untuk menitipkanye. “

Informasi yang didapatkan dari pernyataan informan Seri Parwani, bahwa ia bekerja di kampung karena merasa memiliki kewajiban untuk membantu suami. Ia merasa ketika sudah berumah tangga sudah seharusnya ia membantu suaminya kerja. Suaminya yang bekerja diluar, jadi ia harus bekerja di kampung untuk mengimbangi dan membantu pekerjaan suami, meskipun ia sebenarnya juga ingin melakukan pekerjaan lain di luar.

*Kelima*, pendapatan suami yang tidak menentu. Suami yang bekerja di Malaysia bermacam- macam pekerjaannya baik kerja ladang, buruh perusahaan dan lain sebagainya seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya suami yang bekerja di Malaysia ada sebahagian darinya yang tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Misalya perjanjian yang membawa mereka untuk bekerja di sana tidak sesuai harapan

sehingga mereka terpaksa mencari pekerjaan lagi disana sehingga di bulan-bulan awal tidak bisa mengirimkan uangnya kepada keluarga yang ditinggalkan hal tersebut menyebabkan isteri juga turut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ini sesuai dengan ungkapan informan yang bernama Suryani sebagai berikut ;

“Duit yang laki saye kirimkan kepada saye daan tantu tekadang cukup tekadang daan cukup, dikarenakan di sinun die bertukar tukar kerajenye mencarek gajinye yang agak lumayan, biasenye orang yang menawarkan kerjaan di sinun waktu di kampung daan sesuai dengan kenyataan, seandainya saye daan membantok bekerje di kampung bagaimane dengan keluarga.”

Dari penjelasan informan Suryani mengungkapkan bahwa uang yang dikirimkan oleh suaminya tidak menentu dikarenakan suaminya yang bekerja di Malaysia bertukar tukar kerjanya mencari pendapatan yang lebih dan lumayan sehingga ia juga turut membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

*Keenam*, kiriman suami yang tidak lancar, suami yang bekerja di Malaysia tidak semuanya berpendidikan ada sebahagian yang hanya tamat SD dan isteri yang ditinggalkan pun begitu juga hal tersebut menyebabkan pengiriman uang yang dikirimkan kepada isteri hanya

bersifat manual yaitu hanya lewat orang yang pulang sehingga terkadang orang yang pulang itu sangat jarang, dari itu pengiriman uang juga menjadi terhambat. Sebagaimana ungkapan dari informan Samiah :

“Duit yang laki saya kirimkan terkadang lancar, iye karena die hanya kirim saat kebetulan ade orang pulang, kalau maok kirim lewat bank terlalu banyak urusan (ribet) kebetulan juwak kantor bank sean ada yang dakat kalau maok mengambeknye harus ke kote Sambas agek.”

Dari Ungkapan informan Samiah menyatakan uang yang dikirim oleh suaminya terkadang tidak lancar hal tersebut dikarenakan suaminya hanya kirim pada saat ada orang yang pulang kalau uang dikirim melalui bank ia beranggapan terlalu banyak urusanya dan mau mengambil kiriman ia terpaksa juga harus ke kota.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Peran Ganda isteri yang di tinggal suami bekerja di Desa Sebangun meliputi pekerjaan-pekerjaan produktif yang melibatkan dua sektor, yakni sektor publik (luar rumah) dan sektor domestik. Disektor publik pekerjaan yang dilakukan isteri

ialah bertani di ladang sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan seperti menorah, berdagang kecil-kecilan dan mengambil upah menjahit pakaian demi kebutuhan hidup keluarga. Sedangkan di sektor domestik isteri melakukan pekerjaan selayaknya ibu rumah tangga yang tujuannya adalah membantu membantu suami. Alokasi maupun curahan waktu yang digunakan isteri dalam melakukan pekerjaan di luar ataupun di rumah sangat bergantung pada kondisi keluarga. Rata-rata waktu yang digunakan isteri untuk bekerja diluar rumah sekitar 7-8 jam dan itu membuat para isteri cukup kewalahan. Isteri yang ditinggal suami terpaksa memegang kendali penuh untuk urusan keluarga di kampung. Sedangkan suami lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bekerja di luar daerah sebagai pencari nafkah utama.

### **2. Saran**

a) Bagi Isteri dan Suami. Kepada isteri maupun suami diharapkan selalu mampu menjaga keharmonisan rumah tangga dan tidak mengabaikan kepentingan anak-anak mereka, karena sibuk dengan urusan mencari nafkah maupun urusan ekonomi keluarga. Jangan sampai anak menjadi korban kesibukan orang tua yang banyak menghabiskan waktunya diluar.

- b) Bagi Masyarakat Umum, diharapkan tidak selalu menganggap bahwa pekerjaan sebagai petani dan menoreh adalah pekerjaan yang turun temurun untuk perempuan yang sudah berstatus sebagai isteri dan jangan mudah membuat persepsi negatif terhadap para isteri yang tidak bekerja.
- c) Instansi Pemerintahan, diharapkan mampu memberikan pembinaan metode pertanian, kursus dan pelatihan kewirausahaan kepada isteri dan suami di Desa Sebangun sehingga dapat mengefesienkan pekerjaan dari segi apapun dan hasil yang didapatkan juga memiliki nilai ekonomis sehingga suami tidak harus bekerja keluar daerah khususnya Malaysia.

## E. DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku:

- Azwar. (1998). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Raineke Cipta.
- Damsar. ( 1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fakih. Muhammad (2005). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goode. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Holzener & Saptari (1997). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grapiti
- Masyuri & Zainudin. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aflikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mosse .(2007). *Gender dan pembangunan*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Moleong, Lexy. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parwadi, Redatin.(2011). *Perempuan Dalam Masyarakat Pesisir Dalam Mamanag Waktu Studi di Sungai Raya Kabupaten Bengkayang*. Pontianak: Untan Press
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rasyid, Haris. (2000). *Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN.
- Ritzer. & Goodman. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: kencana
- Satori & Aan. ( 2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Saptari & Brigitte. (1997). *Perempuan kerja dan perubahan sebuah pengantar studi perubahan*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.

Selamet, Margono. (1995). *Mahasiswa dalam Pembangunan*. UNILA

Sihite. (2007). *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang : Bumi Aksara.

Toha, Miftah. (1985). *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Usman, Syf. (2012). *Sosiologi, Sejarah, Teori dan Metodologi*. Putaka Pelajar : Yogyakarta

### **Sumber Tesis dan Skripsi**

Atem. (2014). *Peran Isteri Sebagai Pekerja Utama Disektor Pertanian*. Skripsi. Sosiologi Fisip Untan

Huda, Nurul.(2012). *Peran Isteri Dalam Mendukung Pekerjaan Suami*. Skripsi. Sosiologi Fisip Untan

Via, Syf. Alfiza. (2013). *Peran Isteri Sebagai Buruh Tani Dalam Usaha Membantu Ekonomi Keluarga*. Skripsi. Sosiologi Fisip Untan

### **Rujukan Elektronik**

Max Weber (dalam Joankeatt). (2011). *Teori Tindakan Sosial*. Diakses 15 April 2014, dari [http://id.shvoong.com/social-](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2223330-teori-tindakan-sosial/#ixzz2JTHVK0gm)

[sciences/sociology/2223330-teori-tindakan-sosial/#ixzz2JTHVK0gm](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2223330-teori-tindakan-sosial/#ixzz2JTHVK0gm)

Moore.(1997). *Wanita Bekerja*. Diakses 24 September 2014 dari <http://mahaneni.blogspot.com/2014/04/wanita-bekerja.html>

Tyajaya, Harry .(2011). *Pengertian Tenaga Kerja*. Diakses 30 April 2014, dari <http://harrytyajaya.blogspot.com/2011/05/pengertian-tenaga-kerja.html>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Bayu Citra Diansyah  
NIM / Periode lulus : E51110009/I  
Tanggal Lulus : 9 Juli 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
E-mail address/ HP : [Bayucitra21@yahoo.co.id](mailto:Bayucitra21@yahoo.co.id) / 085750693591

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologique\*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

PERAN GANDA ISTERI YANG DITINGGAL SUAMI BEKERJA DI MALAYSIA (Studi di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal Sosiologique

Viza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR  
NIP.198007142005011004

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 28 September 2015

Bayu Citra Diansyah  
NIM. E51110009

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)